



## LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Dwikky Bagus Pangestu<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[tri.umari@lecturee.unri.ac.id](mailto:tri.umari@lecturee.unri.ac.id), <sup>2</sup>[elni.yakub@lecturer.unri.ac.id](mailto:elni.yakub@lecturer.unri.ac.id), <sup>3</sup>[dwikky.bagus2075@student.unri.ac.id](mailto:dwikky.bagus2075@student.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan untuk membantu tugas perkembangan pada peserta didik yang mandiri, produktif, serta kreatif. Pada sekolah dasar layanan bimbingan dan konseling sebagian besar dilakukan oleh wali kelas yang dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran. Wali kelas di sekolah dasar melaksanakan layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan responsive, perencanaan individual, dan dukungan sistem dengan tujuan untuk membantu, mencegah, serta mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya guru bimbingan dan konseling sebagian besar belum di tempatkan di sekolah dasar, begitu juga waktu khusus layanan bimbingan dan konseling belum tersedia. Hal ini menyebabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan secara optimal. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh wali kelas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di kota pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 30 wali kelas. Selain itu, alat ukur wawancara tertulis dan skala layanan bimbingan dan konseling digunakan dalam penelitian dengan validitas instrumen 0,4 dan realibilitas 0,886. Analisis data dilakukan dengan uji analisis deskriptif dengan menggunakan rumusan persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran wali kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling, sekolah dasar, wali kelas

## GUIDANCE AND COUNSELLING SERVICES IN ELEMENTARY SCHOOLS

### ABSTRACT

*Guidance and Counselling services in elementary schools are important in the educational context. It is related to assisting the development task of independent, productive, and creative students. In elementary schools, most of the guidance and counselling services are carried out by the homeroom teacher which is implemented during the learning activity. Homeroom teachers in elementary schools applied guidance and counselling services including basic services, responsive services, individual planning, and system support in order to help, prevent, and overcome the problems faced by students. In fact, most of the guidance and counselling teachers have not been placed in elementary schools, as well as a special time for guidance and counselling services. It causes the implementation of guidance and counselling services not to run optimally. The research in this article is aimed to determine the implementation of guidance and counselling services applied by homeroom teachers through planning, implementing, and evaluating Pekanbaru. The research sample was 30 homeroom teachers. In addition, a written interview measuring instrument and a guidance and counselling service scale were used in this research with instrument validity of 0.4 and reliability of 0.886. Data analysis was carried out by descriptive analysis test using the percentage formula. The results indicated that there was a homeroom teacher's role in implementing guidance and counselling services through planning, implementation, and evaluation.*

**Keywords:** guidance and counselling, elementary school, homeroom teacher

Submitted	Accepted	Published
05 September 2022	16 September 2022	30 September 2022

Citation	:	Pangestu, D.B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1622-1629. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978</a> .
----------	---	---

### PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mendidik siswa dan mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang berguna. Di dalam sekolah terdapat suatu organisasi yaitu bimbingan dan konseling yang merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk pemberian bantuan kepada peserta didik yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, agar peserta didik mampu memecahkan masalah

secara mandiri, dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Anak sekolah dasar pada umumnya disebut dengan masa sekolah rendah yang berada pada usia enam sampai tiga belas tahun. Sekolah dasar disebut masa yang sangat penting, karena pada masa sekolah dasar siswa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk tercapainya tugas perkembangannya sehingga

dapat mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu maka karakteristik yang dimiliki siswa sekolah dasar harus dikembangkan secara efektif melalui bantuan yang diberikan oleh orang tua, guru, serta masyarakat.

Pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam mencapai perkembangan siswa sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan (Suryahadikusuma & Dedy, 2019) dalam permendikbud NO.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Layanan bimbingan konseling di sekolah dasar sangat dibutuhkan, seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka terkait peraturan bimbingan dan konseling di sekolah dasar turut mengalami pembaharuan. Dengan adanya peraturan pemerintah dan dinas kebudayaan nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Garuda pada lampiran IV berkaitan dengan bimbingan dan konseling, disebutkan bahwa: Pada sekolah dasar bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas, namun pada satu SD/MI/SDLB atau Sejumlah SD/MI/SDLB dapat diangkat seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan di sekolah dasar diperkenankan untuk memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Penelitian Telaumbanua (2016) menyatakan bahwa peran wali kelas sebagai guru BK di sekolah dasar yaitu sebagai fasilitator, motivator, mediator, informator, transmitter dan evaluator, Penelitian Lutfiyani dan Caraka (2017) menyatakan bahwa strategi pengembangan *self knowledge* di sekolah dasar yaitu konseling individu, konseling kelompok, kolaborasi, konsultasi, *referral* dan *home visit*, Penelitian Nurlaily (2019) menyatakan bahwa peran guru kelas SDN 4 Ngawen dalam melaksanakan BK sudah berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebesar 71,80% baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwa

Guru bimbingan konseling di sekolah dasar memiliki peran penting. Dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling siswa dapat menumbuhkan karakternya serta nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya. Namun pada kenyataannya hanya beberapa yang dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Al-Azhar. Atas berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dengan mengangkat judul "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar".

## KAJIAN TEORETIS

Achmad Badawi dalam (Z. Aqib, 2016) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang sudah memiliki masalah atau yang belum memiliki masalah, sehingga konseli dapat memecahkan masalahnya atau mengantisipasinya. (Astuti, 2006) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses hubungan antara konselor dan konseli yang dimana konselor membantu dalam meningkatkan pemahaman serta menemukan atau menyelesaikan masalah yang di alami konselinya. Bimbingan dan konseling adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, dan penyelenggaraan layanannya yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemandirian dari potensi peserta pembangunan (Hasby, 2017). Tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah pemberian bantuan untuk mencapai kematangan kepribadian, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan merencanakan kariernya pada individual supaya bermanfaat untuk kehidupan yang mendatang (Bhakti, 2015).

Guru kelas atau Wali Kelas Memiliki peran penting bagi peserta didik di Sekolah Dasar, yang bertujuan membimbing serta mengembangkan potensi bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam karier. Dalam hal ini masih banyak Guru Bimbingan dan konseling belum ditemui di sekolah dasar oleh karena itu guru kelas atau wali kelas masih berperan sebagai guru bimbingan dan konseling, berikut peran guru kelas atau wali kelas dalam layanan bimbingan

konseling menurut(Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016) sebagai berikut:

**a. Pada Perencanaan Program bimbingan dan Konseling**

1. Melakukan Assemen Kebutuhan  
 Dalam Melakukan Assemen kebutuhan oleh Guru Kelas yang selaras dengan tugasnya sebagai guru mata pelajaran, hal ini guru kelas dalam menjalankan kegiatan assemen kebutuhan dengan cara melihat dari hasil prestasi belajar siswa, hasil observasi kelas, dan hasil melalui wawancara dengan peserta didik.
2. Menyusun rencana operasional yang terdapat pada layanan dasar .Setelah melakukan assemen kebutuhan guru kelas dapat mengetahui kelebihan pada kemandirian peserta didik.
3. Menyusun RPP yang sudah di masukkan dengan pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini kelebihan pada kemandirian peserta didik dapat menempatkan ke dalam pengembangan karakter.

**b. Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pada sekolah yang terdapat Konselor baik pada satu sekolah maupun kelompok, Guru kelas berperan: Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan kegiatan pembelajaran, bekerjasama dengan konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan sebagai guru kelas, dalam hal ini didukung juga dengan bekerjasama

dengan orang tua untuk mendorong keberhasilan peserta didik dalam menjalani pembelajaran dan pendidikan.

Pada Sekolah yang belum memiliki konselor, Guru kelas berperan: Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara tertentu, setelah mendapatkan pelatihan, bekerja sama, dan berkaitan dengan pihak terkait.

**c. Evaluasi**

Pada Sekolah yang memiliki Konselor disekolah, Guru Kelas berperan: Membuat Laporan perkembangan peserta didik yang dibimbing. Pada sekolah yang tidak memiliki konselor, Guru kelas berperan: Melaksanakan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dan merancang program tindak lanjut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan terhadap 3 sekolah berbeda yaitu sekolah dasar negeri, sekolah dasar swasta, dan sekolah dasar yang memiliki guru bimbingan konseling di wilayah kota pekanbaru. adapun keseluruhan sampel yang diteliti berjumlah 36 orang wali kelas, dengan teknik purposive sampling dari total populasi 79 orang guru. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Analisi data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana proses pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus persentase  $f/n \times 100$ , untuk menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif digunakan penskoran sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Skor**

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1\sigma$	Kurang Baik
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Cukup Baik
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Baik
$X > \mu + 1\sigma$	Sangat Baik

Sumber: Azwar (2012)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

**Dasar dalam Perencanaan yang dilaksanakan oleh Wali Kelas**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Layanan bimbingan dan konseling dalam Perencanaan di Sekolah dasar kota Pekanbaru**

No	Indikator	$\Sigma$ Item	F	%
1	Perencanaan	2	156	65%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, perolehan dari pengisian instrumen oleh 30 orang wali kelas dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebagian besar telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yakni dalam indikator perencanaan Berkategori dengan Baik, dengan persentase sebesar 65%, seperti Melaksanakan

analisis kepada siswa yang memiliki masalah serta merancang program setelah mengetahui kebutuhan pada siswa.

**Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Wali Kelas**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Layanan bimbingan dan konseling dalam Pelaksanaan di Sekolah dasar kota Pekanbaru**

No	Indikator	$\Sigma$ Item	F	%
2	Pelaksanaan	12	912	63%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, perolehan dari pengisian instrumen oleh 30 orang wali kelas dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebagian besar telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yakni dalam indikator perencanaan Berkategori dengan Baik, dengan persentase sebesar 64%, seperti melaksanakan bimbingan kelompok yang terintegrasikan untuk mengembangkan karakter siswa yang suka

berkelompok secara optimal, melaksanakan Layanan informasi mengenai pentingnya berkomunikasi dengan baik dan benar, agar peserta didik mengembangkan karakter dalam berkomunikasi yang baik dan benar.

**Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam Evaluasi yang dilaksanakan oleh Wali Kelas.**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Layanan bimbingan dan konseling Evaluasi di Sekolah dasar kota Pekanbaru**

No	Indikator	$\Sigma$ Item	F	%
3	Evaluasi	4	284	59%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, perolehan dari pengisian instrumen oleh 30 orang wali kelas dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebagian besar telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yakni dalam indikator Evaluasi Berkategori dengan Cukup Baik, dengan persentase sebesar 59%, seperti Saya melaksanakan alih tangan kasus karena tidak sesuai dengan profesi, Saya melakukan perencanaan program tindak lanjut setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Khairani, 2021) yang menyatakan bahwa pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh wali kelas. Pada dasarnya di Indonesia sebagian besar peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas yang bukan lulusan bimbingan dan konseling menjalankan perannya dalam mendidik, mengajar serta membimbing peserta didik sebagaimana harusnya seperti guru bimbingan dan konseling, karena di sekolah dasar sebagian besar belum ada yang lulusan murni bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling memiliki empat jenis layanan yakni layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan dukungan system.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningrum, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ekspektasi bimbingan dan konseling komprehensif bersifat sesuai dengan program yang sudah direncanakan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan bagi peserta didik dalam berkarier. Dalam menyusun perancangan program layanan bimbingan dan konseling harus secara berkesinambungan yakni mencari, menganalisis serta tindak lanjut.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Negeri kota Pekanbaru yang dilakukan oleh wali kelas dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran. Wali kelas memberikan layanan berupa layanan informasi,

layanan orientasi yang sesuai dengan programnya. Pada saat peserta didik mengalami kesulitan belajar, yang dilakukan wali kelas adalah membantu peserta didik dengan cara berkolaborasi dengan orang tua. Dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi, wali kelas berpedoman pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Martanti, 2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan, namun dengan kategori kurang baik yang ditunjukkan bahwa guru-guru tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada peserta didik dikarenakan guru belum memberikan layanan sepenuhnya seperti konselor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permana et al., 2016) bahwa Pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan tidak bukti seperti dokumentasi, tidak ada jam kosong untuk mengisi layanan bimbingan dan konseling, tidak terjalanya layanan bimbingan dan konseling yang sudah di rancang.

Pada pelaksanaan layanna bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh wali kelas di sekolah dasar Swasta kota Pekanbaru dikategorikan baik. Hal in sejalan dengan hasil penelitian (Muis, 2006) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana dengan baik dengan melaksanakan program seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Swasta pada pelaksanaannya wali kelas selalu berkolaborasi dengan orang tua peserta didik, dapat dilihat saat peserta didik mengalami permasalahan, wali kelas mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai masalah yang ada pada peserta didik dengan tujuan bekerja sama dalam memecahkan masalah tersebut. Guru di sekolah Swasta memiliki buku pedoman seperti buku penghubung siswa dan buku sikap siswa. Hal ini sangat membantu kinerja guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Am et al., 2020) bahwa Pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan yang sudah dirancang dan dibuat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di Sekolah Dasar Az-Zhura sangat memperhatikan permasalahan pada peserta didik, dan membimbing serta membantu pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh (Sutrina, 2019) Peran bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas dalam proses mengajar merupakan suatu kompetensi guru yang terpadu dalam kompetensi pada pribadinya, pada hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pada suasana belajar mengajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang memiliki guru bimbingan dan konseling di kota Pekanbaru dikategorikan baik, dalam hal ini wali kelas berkolaborasi dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling diaat jam pelajaran berlangsung. (Trisnowati, 2016) menyebutkan bahwa para guru dan konselor bekerja samam dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dikelas yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan sosial, karier, bakat dan minat. Idealnya para guru melakukan layanan bimbingan dan konseling pada bidang kurikulum sehingga bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian dari seni bhasa dan ilmu sosial.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, dikarenakan banyak dukungan dari pihak lain seperti: guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam hal ini orang tua meminta bantuan pada guru untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, kemudian guru mencari bantuan kepada konselor, sehingga konselor akan merancang serta membagikan ide-ide sebagai tindakan yang tepat yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada peserta didik, sehingga guru dan orang tua kemudian melakukan tindakan yang tepat kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Supriyanto, 2016) bahwa Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan melalui kolaborasi secara komprehensif antara, konselor, guru dan orang tua dalam rangka mengembangkan kompetensi

pada anak. (Atmaja et al., 2019) Menyatakan bahwa kerja sama antara guru kelas dan konselor dalam memberikan bantuan pada peserta didik, guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling di waktu jam pembelajaran, sedangkan konselor mengontrol perkembangan pada peserta didik. Namun berbeda denga hal pendapat oleh (Sukadari, 2021) Pada kenyataanya layanan bimbingan dan konseling masih dengan kategori kurang optimal, hal ini guru kelas memliki tugas dalam mengajar sehingga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kurang efektif, pada kasus di sekolah dasar pada biasanya guru kelas hanya memperhatikan kemampuan akademik pada siswa tanpa melihat latar belakang yang dimiliki siswa. Contohnya pada peserta didik memliki masalah yang menyebabkan kurangnya kosentrasi belajar sehingga peserta didik mendapat nilai yang kurang, namun guru hanya bisa mencibir serta tidak mau tahu. Dari hal tersebut bisa dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru serta kurangnya kolaborasi pada pihak lain.

Dalam pelaksanaanya layanan bimbingan konseling memiliki beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun beberapa faktor pendukung terlaksananya layanan bimbingan dan konseling seperti: Adanya kerja sama wali kelas dengan orang tua, dukungan dari pihak sekolah, kesadaran siswa dalam mengenai bimbingan dan konseling, siswa terbuka kepada wali kelas ketika memiliki permasalahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gita & Perianto, 2020) yang menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di anataranya mendapatkan dukungan dari pihak kepala sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentunya harus mendapatkan perhatian dari pihak sekolah, yang dimana pihak sekolah memberikan dukungan mengenai sarana dan prasaranan agar terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di antaranya: kurangnya sarana dan prasarana seperti ruangan khusus bimbingan dan konseling, tidak ada jam untuk guru bimbingan dan konseling yang akan melaksanakan bimbingan

dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Amalianingsih & Herdi, 2021) yang menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru Pekanbaru oleh wali kelas berada pada kategori baik, dengan melaksanakan analisis kebutuhan pada siswa
2. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru Pekanbaru oleh wali kelas berada pada kategori baik, dengan melaksanakan bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran.
3. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam evaluasi di Sekolah Dasar Kota Pekanbaru Pekanbaru oleh wali kelas berada pada kategori baik, dengan melaksanakan program tindak lanjut setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat direkomendasikan agar peserta didik yang memiliki permasalahan kesulitan belajar dapat terbuka dan berkonsultasi kepada guru dan orang tua sehingga bisa mendapatkan solusinya. Orang tua hendaknya mampu mendampingi peserta didik dalam proses perkembangannya. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dimulai dari perencanaan ,pelaksanaan hingga evaluasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wali kelas diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang diri peserta didik agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih dalam, tidak hanya membagikan angket atau kuesioner tetapi juga bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- am, J., Wibowo, A., & Widiastuti, H. A. (2020). Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah) Tahun Pelajaran 2019/2020. *Counseling Millenial (Cm)*, 1(1), 9–23.
- Amalianingsih, R., & Herdi, H. (2021). Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 50.  
<https://doi.org/10.30598/Jbkt.V5i1.1071>
- Astuti, A. (2006). Layanan Bk. *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 25–88.
- Atmaja, S. D., Harapan, E., & Nurlela, N. (2019). Implementasi Peran Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Negeri 1 Benakat. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 125.  
<https://doi.org/10.31851/Juang.V2i2.4700>
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Ditjen Guru Dan Tenaga Pendidikan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.
- Gita, K. Nur, & Perianto, E. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa Smp Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 5(1).
- Martanti, F. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sdn Watuaji 01 Kabupaten Jepara. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 18–31.  
<https://doi.org/10.31942/Mgs.V6i2.1776>

- Muis, T. (2006). Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri Dan Smp Swasta. 2(1), 1–8.
- Permana, S. A., Syahniar, S., & Daharnis, D. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 4 Kerinci. *Jurnal Konselor*, 3(4), 168–179.
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan Konseling Komprehensif Sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27. [Http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/717/520520569](http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/717/520520569)
- Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.31316/Esjurnal.V8i1.1204>
- Sultani, D. I. (2018). Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 257–264. <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V2i2.65>
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 4(1), 42–49.
- Sutrina. (2019). Layanan Bimbingan Dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran Sutirna. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5, 6–16.
- Trisnowati, E. (2016). Peran Konselor Di Berbagai Setting Sekolah. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 165–172.
- Z. Aqib. (2016). *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling*. Yrama Widya.